

## PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR SEMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

<sup>1</sup> Suharto

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Widya Persada

E-mail: <sup>1</sup> [suhartowpsentiong@gmail.com](mailto:suhartowpsentiong@gmail.com)

### ABSTRAK

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan yang sejalan dengan kepentingan pemilik. Karena ketika nilai suatu perusahaan meningkat, maka kebahagiaan pemiliknya pun meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh net profit margin (NPM) dan debt-to-equity rasio (DER) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampelnya adalah perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Temuan menunjukkan bahwa net profit margin (NPM) mempunyai pengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, debt-to-equity rasio (DER) berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Pada saat yang sama, net profit margin (NPM) dan debt-to-equity rasio (DER) memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang juga dipengaruhi oleh metrik lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Nilai Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Rasio

### ABSTRACT

Increasing the value of the company is a goal that is in line with the interests of the owner. Because when the value of a company increases, the happiness of its owners also increases. The purpose of this study is to analyze and test how the net profit margin (NPM) and debt-to-equity ratio (DER) affect the value of the company. This study uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample is a cement sector company listed on the IDX in 2018 to 2022. The analysis method used is multiple regression analysis. The findings show that net profit margin (NPM) has a partial negative effect on company value. On the other hand, the debt to equity ratio (DER) has a positive impact on company value. At the same time, net profit margin (NPM) and debt-to-equity ratio (DER) have a significant impact on company value, which is also influenced by other metrics that also affect company value.

**Keywords :** Company Value, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio

### PENDAHULUAN

Perkembangan industri semen di Indonesia terus meningkat. Industri semen merupakan salah satu industri yang sangat penting dalam mendukung pembangunan suatu negara.



Tinggi rendahnya tingkat konsumsi semen mencerminkan tinggi rendahnya tingkat pembangunan infrastruktur di suatu negara. Semen adalah komponen utama dalam pembangunan infrastruktur, seperti gedung, jalan tol, pelabuhan, bandara, jembatan, dan berbagai infrastruktur lainnya.

Industri semen di Indonesia merupakan salah satu sektor manufaktur yang mengalami pertumbuhan pesat, karena perannya yang sangat vital dalam pembangunan selama beberapa tahun terakhir. Semen menjadi kebutuhan utama dalam berbagai proyek pembangunan, mulai dari infrastruktur seperti jalan dan jembatan, hingga pembangunan perumahan dan gedung bertingkat tinggi (*kemenperin.go.id, 2020*).

Berdasarkan *kemenperin.go.id (2020)*, selama pandemi COVID-19, industri semen termasuk salah satu sektor yang mengalami penurunan. Pandemi ini menyebabkan penundaan berbagai proyek infrastruktur, yang berdampak pada turunnya permintaan di pasar, sehingga banyak perusahaan mengalami kelebihan pasokan. Industri semen sangat bergantung pada sektor-sektor lain seperti infrastruktur, konstruksi, dan properti, yang juga mengalami penurunan dan turut memengaruhi kinerja industri semen.

Subsektor semen adalah cabang dari perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam industri semen, terdapat 6 emiten, yaitu PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB), PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Di bawah ini adalah tabel yang berisi Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio, dan Nilai Perusahaan rata-rata dari beberapa perusahaan subsektor semen dari tahun 2018-2022.

**Tabel 1**  
**Data NPM, DER, Nilai Perusahaan dari Rata-rata Beberapa Perusahaan**  
**Subsektor Semen Tahun 2018-2022**

No	Tahun	Net Profit Margin (NPM) %	Debt To Equity Ratio (DER) x	Purchasing Value/Price to Book Value (PBV) x
1	2018	18.02	1,92	0,149
2	2019	20.13	2,23	2.16
3	2020	(14.4)	1.20	0,10
4	2021	(0,78)	2,43	0,09
5	2022	(0,015)	0,96	1.12

Sumber: Data diolah (2024)

Diketahui dari **Tabel 1** bahwa kondisi Net Profit Margin (NPM) meningkat dari tahun 2018 dengan nilai 18,2% menjadi 20,13% pada tahun 2019, namun setelah itu mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 yang mencapai -14,4%. Setelah penurunan yang sangat drastis, NPM di subsektor semen kembali naik pada tahun 2021



dengan angka -0,78%, dan pada tahun 2022 mencapai -0,015%. Melihat data ini, perusahaan di subsektor semen perlu meningkatkan pendapatannya agar tidak kembali mengalami minus seperti 3 tahun terakhir.

Pergerakan Debt to Equity Ratio (DER) tampaknya berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 mencapai 1,92, yang berarti perusahaan subsektor semen terlihat aman, namun pada tahun 2019 menyentuh 2,23, yang menandakan kondisi keuangan perusahaan rentan. Pada tahun 2020, kondisi keuangan perusahaan subsektor semen kembali aman karena menyentuh 1,20 dan kembali dalam kondisi rentan pada tahun 2021 karena kembali menyentuh 2,43. Pada tahun 2022, kondisi keuangan perusahaan subsektor semen mencapai kinerja yang sangat baik karena mencapai 0,96, yang berarti kondisi keuangan sehat.

Pergerakan Price to Book Value (PBV) cenderung bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 menyentuh 2,95 dan pada tahun 2019 menyentuh 2,16, sedangkan pada tahun 2020 menyentuh 1,90, pada tahun 2021 menyentuh 1,74 dan pada tahun 2022 menyentuh 1,12. Semakin rendah nilai PBV, semakin baik, sehingga berdasarkan data di atas, PBV di perusahaan subsektor semen terlihat baik, namun ketika nilai PBV terlalu rendah, hal ini harus dikonfirmasi kembali karena mungkin perusahaan sedang mengalami masalah internal.

Data yang tersedia menunjukkan bahwa kapasitas produksi semen Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 115 juta ton per tahun, naik sebesar 1,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, permintaan akan turun sebesar 10,7% menjadi 62 juta ton per tahun. Kapasitas produksi semen Indonesia terus melebihi permintaan pasar selama sepuluh tahun terakhir. Menurut *republika.co.id* (2020), pandemi COVID-19 menyebabkan berbagai proyek infrastruktur ditunda atau dihentikan sementara, yang berdampak langsung pada permintaan semen. PT. Semen Indonesia, Tbk., dengan kode SIG, adalah salah satu contohnya selama semester pertama tahun 2020.

Permintaan semen SIG turun hingga 7,7 persen pada semester pertama tahun ini dan turun hingga 8,8 persen hingga akhir Juli. *Asosiasi Semen Indonesia (ASI)* melaporkan bahwa permintaan semen mengalami penurunan yang signifikan sebagai akibat dari pandemi dan dampak negatifnya terhadap kondisi ekonomi. Penurunan ini menyebabkan penurunan penjualan semen secara keseluruhan. Selain itu, sejumlah besar proyek infrastruktur dan properti, baik milik pemerintah maupun swasta, tertunda atau bahkan tertunda. Ekspor semen dalam tiga tahun terakhir mencapai 9,3 juta ton, meningkat sebesar 47,62 persen dari 6,3 juta ton pada tahun 2019, sementara penjualan semen domestik pada tahun 2020 turun 10,7 persen menjadi 62,5 juta ton (*katadata.co.id*, 2021).



Menurut *ekonomi.bisnis.com* (2022), konsumsi semen domestik pada tahun 2021 tumbuh 5,9 persen. Namun, tingkat konsumsi semen tersebut masih belum kembali ke level sebelum pandemi. ASI mencatat konsumsi semen domestik tahun 2021 mencapai 66,21 juta ton, naik dari 62,50 juta ton pada 2020, tetapi masih di bawah 69,99 juta ton yang tercapai pada tahun 2019.

Nilai perputaran (turnover) strategi keberlanjutan selalu menjadi perhatian investor. "Nilai saham dapat dinilai lebih unggul daripada harga saham di pasar karena didasarkan pada nilai riilnya. Harga saham di pasar mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja riil perusahaan", kata *Harmono* (2014). Karena nilai yang stabil seringkali mencerminkan peningkatan ekspor semen yang signifikan yang mencapai 1,8 juta ton atau naik 212 persen nilai ini dapat memengaruhi turnover investor. Sebagai catatan, harga saham SMGR telah turun sejak akhir Februari 2018. Harganya turun 10% dari Rp11.700 pada 19 Februari 2018, dan berada pada Rp10.525 per saham saat jeda perdagangan siang pada 19 Maret 2018. Sebagaimana dilaporkan oleh *ekonomi.okezone.com* (2021), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) mencatat penjualan senilai Rp1,72 triliun pada tahun 2020, penurunan 13,88 persen dari Rp1,99 triliun pada tahun 2019. Selain itu, laba yang dapat dibagikan kepada pemilik entitas induk turun sebesar 63,48 persen dari Rp30,07 miliar menjadi Rp10,98 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan permintaan di pasar SMBR dan volume penjualan semen nasional yang terdampak oleh pandemi COVID-19.

Struktur modal adalah salah satu komponen yang memengaruhi nilai bisnis. Rasio atau keseimbangan pendanaan perusahaan dalam jangka panjang disebut struktur modal. Ini ditunjukkan oleh rasio utang jangka panjang terhadap modalnya (*Wehantouw, et al., 2017*). Studi ini menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) untuk menentukan nilai perusahaan. Menurut *Hery* (2018), DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal dan menunjukkan jumlah dana yang dimiliki kreditur dan pemilik perusahaan.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan nilai perusahaan. Dalam *Wulandari et al.* (2020), bukti empiris menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) memengaruhi nilai perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang diperoleh oleh sebuah bisnis. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. *Setiyanti et al.* (2019) menyatakan bahwa "membandingkan laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan." Pengukuran ini akan menunjukkan jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan bisnis. "Net Profit Margin (NPM) adalah laba penjualan setelah menghitung



semua biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan." (*Harjito & Martono, 2018*).

Untuk mengetahui berapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai penerbit atau perusahaan, rasio utang dihitung dengan membandingkan utang dengan modal sendiri. Situasi solvabilitas meningkat dengan rasio ini. *Sugiono & Untung (2018)* menyatakan bahwa "rasio utang ke modal adalah rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal perusahaan".

Nilai perusahaan adalah persyaratan tertentu yang dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadapnya setelah melalui proses kegiatan operasionalnya, mulai dari awal berdirinya. Salah satu hal yang diinginkan pemilik adalah peningkatan nilai perusahaan, karena kesejahteraan pemilik akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh aset yang dimilikinya.

Nilai investasi menunjukkan harga yang ingin dibayar oleh investor akhir untuk bisnis. Nilai ini sangat penting bagi perusahaan investasi karena harga saham yang mencerminkan kesuksesan investor juga akan naik seiring dengan nilai investasi. Peningkatan nilai bisnis juga akan meningkatkan kepercayaan publik atau calon investor terhadap kinerjanya dan meningkatkan prospek pertumbuhannya di masa mendatang. Penurunan harga saham di beberapa perusahaan semen. Menurut laporan [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) pada 14 Maret 2020, saham SMBR mengalami penurunan sebesar 90% dalam dua tahun terakhir.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai tujuan penelitian, desain penelitian digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dan kemudian mengolahnya untuk menjawab masalah penelitian. Studi ini menggunakan dua analisis: deskriptif dan verifikasi. *Sugiyono (2017)* menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah jenis analisis yang dilakukan untuk memahami kondisi dan keadaan masing-masing variabel, yang terdiri dari satu atau lebih studi.

Untuk mengetahui bagaimana Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan nilai perusahaan yang terdaftar di sub-sektor semen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, penelitian deskriptif digunakan. Dengan kata lain, tujuan analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan kondisi data tanpa menguji hipotesis.

*Sugiyono (2017)* menyatakan bahwa analisis verifikasi adalah teknik yang bertujuan untuk mengevaluasi validitas hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian terhadap dua atau lebih variabel. Untuk mengetahui seberapa besar Net Profit Margin (NPM), Debt



to Equity Ratio (DER), dan nilai perusahaan yang terdaftar di sub-sektor semen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022, penelitian verifikasi digunakan.

Dalam pendekatan verifikasi ini, dilakukan pengujian terhadap hubungan atau pengaruh antar variabel untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan tersebut. Hasil dari penelitian verifikasi biasanya melibatkan pengujian hipotesis statistik untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan di antara variabel yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai dari setiap variabel tanpa terlalu terikat pada variabel lainnya (*Telrsiana, 2018*). Berikut adalah hasil dari penelitian deskriptif yang digunakan sebagai sampel:

**Tabel 2**  
**Hasil Penelitian Deskriptif dari Perusahaan Sampel**

N	Minimum	Maximum	Mean
NPM	30	-2.15	.33
DER	30	-3.84	8.12
PBV	30	-1.19	6.06
Valid N (listwise)	30		16.757

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22 (2024)

Dalam hasil penelitian deskriptif, ditemukan nilai minimum (min), maksimum (max), dan tingkat rendah (Mean). Minimum adalah nilai terkecil dalam pengumpulan data. Maksimum adalah nilai terbesar dalam pengumpulan data. Rata-rata adalah nilai rata-rata dari kumpulan data.

**Tabel 3**  
**Margin Laba Bersih (NPM) Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI**

No	Nama Perusahaan	Kode	NPM					NPM Rata-rata
			2018	2019	2020	2021	2022	
1	Indocement Tunggul Perkasa	INTP	0.08	0.12	0.13	0.12	0.11	0.21
2	Semen Baturaja (Persero)	SMBR	0.04	0.02	0.00	0.03	0.05	0.02
3	Solusi bangun Indonesia Tbk.	SMCB	-0.07	0.05	0.08	0.06	0.07	0.03
4	Semen Indonesia (Persero)	SMGR	0.10	0.10	0.06	0.06	0.07	0.06
5	Waskita Beton Precast	WSBP	0.14	0.12	-2.15	-1.41	0.33	-0.49
6	Wijaya Karya Beton	WTON	0.07	0.10	0.02	0.01	0.00	0.03
	THE HIGHEST SCORE		0.14	0.12	0.13	0.12	0.33	0.25
	LOWEST VALUE		-0.07	0.02	-2.15	-1.41	0.00	-0.6
	AVERAGE		0.06	0.08	-0.31	-0.18	0.10	-0.02

Sumber: Data diolah (2024)





Selama lima tahun (2018–2022), hasil pengolahan data Margin Laba Bersih (NPM) untuk enam perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat dan menurun setiap tahun. Berdasarkan **Tabel 3** di atas dapat dijelaskan:

Berdasarkan hasil Margin Laba Bersih (NPM), nilai maksimum dicatat oleh perusahaan Waskita Beton Precast (WSBP) pada tahun 2022. Hal ini terjadi karena kinerja perusahaan yang baik, yang berarti aktivitas operasional perusahaan efisien.

Selanjutnya, nilai Margin Laba Bersih (NPM) minimum dicatat oleh perusahaan Waskita Beton Precast (WSBP) pada tahun 2020. Ini terjadi karena kinerja perusahaan yang buruk, yang berarti aktivitas operasional perusahaan tidak efisien.

**Tabel 4**  
**Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER) Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI**

No	Nama Perusahaan	Kode	DER					DER
			2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	Indocement Tunggul Perkasa	INTP	0.20	0.20	0.23	0.27	0.31	0.24
2	Semen Baturaja (Persero)	SMBR	0.59	0.60	0.68	0.68	0.69	0.64
3	Solusi bangun Indonesia Tbk.	SMCB	1.91	1.80	1.74	0.92	0.80	1.43
4	Semen Indonesia (Persero)	SMGR	0.56	1.30	1.14	0.88	0.70	0.91
5	Waskita Beton Precast	WSBP	0.93	0.99	8.12	-3.48	-3.84	0.54
6	Wijaya Karya Beton	WTON	1.83	1.95	1.51	1.59	1.60	1.69
	THE HIGHEST SCORE		1.91	1.95	8.12	1.59	1.60	3.03
	LOWEST VALUE		0.20	0.20	0.23	-3.48	-3.84	-1.33
	AVERAGE		1.01	1.14	2.24	0.14	0.04	0.91

Sumber: Data diolah (2024)

Selama lima periode (2018–2022), data Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) untuk enam perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahun. **Tabel 4** di atas menunjukkan dan menjelaskan:

Berdasarkan hasil Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), nilai maksimum dicatat oleh perusahaan Waskita Beton Precast (WSBP) pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki total utang yang lebih besar sementara total ekuitas yang dimiliki lebih kecil. Jadi, saat menghitung DER, angka yang dihasilkan menunjukkan angka yang cukup besar.

Selanjutnya, nilai minimum rasio utang terhadap ekuitas (DER) untuk perusahaan Waskita Beton Precast (WSBP) pada tahun 2022. Hal ini terjadi karena perusahaan dapat mengurangi utangnya dan ekuitasnya cukup besar. Jadi, saat menghitung DER, hasilnya menunjukkan angka yang kecil.

**Tabel 5**  
**Nilai Perusahaan dari Perusahaan Sub-Sektor SEMEN yang Terdaftar di BEI**

No	Nama Perusahaan	Kode	DER					DER
			2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	Indocement Tunggul Perkasa	INTP	2.92	3.03	2.40	2.16	1.86	2.47
2	Semen Baturaja (Persero)	SMBR	5.00	1.26	3.10	1.78	1.24	2.48
3	Solusi bangun Indonesia Tbk.	SMCB	2.25	1.29	1.46	1.16	0.92	1.42
4	Semen Indonesia (Persero)	SMGR	2.08	2.10	2.07	1.08	0.83	1.63
5	Waskita Beton Precast	WSBP	1.26	0.99	6.06	-1.08	-1.19	1.21
6	Wijaya Karya Beton	WTON	1.04	1.12	0.99	0.62	0.46	0.85
	THE HIGHEST SCORE		5.00	3.03	6.06	2.16	1.86	3.43
	LOWEST VALUE		1.04	0.99	0.99	-1.08	-1.19	0.15
	AVERAGE		2.42	1.63	2.68	0.95	0.68	1.67

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil pengolahan data mengenai Nilai Perusahaan untuk 6 perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima periode (2018-2022) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun. Dari tabel di atas, kita dapat melihat dan menjelaskan:

Berdasarkan hasil Nilai Perusahaan, nilai maksimum tercatat pada perusahaan Waskita Beton Precast (WSBP) pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena perusahaan berada dalam kondisi yang baik, di mana nilai perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Dengan demikian, ini dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Selanjutnya, nilai minimum tercatat pada perusahaan Waskita Beton Precast (WSBP) pada tahun 2022. Hal ini terjadi karena perusahaan berada dalam kondisi yang buruk, yaitu nilai perusahaan lebih kecil daripada nilai buku perusahaan.

### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dalam subsektor semen selama periode 2018–2022. Hasil tes menunjukkan bahwa H1 diterima secara parsial, menunjukkan bahwa ada pengaruh Net Profit Margin (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Nilai  $t_{count}$  adalah 2,335 dan nilai  $t_{table}$  adalah 2,012, dengan nilai signifikansi  $t$  0,003, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang dihitung lebih besar dari  $t_{table}$ . Penelitian ini mendukung Wulandari et al. (2020), yang menemukan bahwa Net Profit Margin memengaruhi nilai perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan memengaruhi laba, Net Profit Margin digunakan. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu juga dapat diukur dengan menggunakan rasio ini. Investor dapat memanfaatkan peningkatan NPM sebuah perusahaan ketika mereka memutuskan untuk membeli saham





penerbit karena minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan dapat dipengaruhi oleh peningkatan laba bersih. Pada akhirnya, ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham. *Wulandari et al. (2020)* menemukan bahwa Net Profit Margin meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian mereka terhadap perusahaan sub-sektor semen yang terdaftar di BEI, para peneliti menemukan hasil NPM rata-rata yang cukup baik, yang berarti perhitungan nilai perusahaan masih cukup tinggi. Ini mungkin karena tingginya minat masyarakat untuk membeli produk semen, yang menghasilkan pendapatan yang cukup besar, dan operasi perusahaan yang efisien.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di beberapa perusahaan di subsektor semen dari tahun 2018 hingga 2022. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti Rasio Debt ke Kekayaan dapat berdampak besar pada nilai perusahaan pada subsektor semen selama periode 2018–2022. Nilai  $t_{count}$  adalah 3,949 dan nilai  $t_{table}$  adalah 2,012, dengan nilai signifikansi  $t > 0,001$ , yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang dihitung lebih besar dari nilai  $t_{table}$ . Penelitian oleh *Rahmawati & Simamora (2021)* menemukan bahwa rasio hutang ke ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran jumlah utang dibandingkan dengan ekuitas, atau modal sendiri. Jika sebuah perusahaan mengalami utang dan tidak dapat memenuhi modalnya sendiri, perusahaan tersebut dapat memilih untuk mencari modal dengan meminjam. Utang terdiri dari utang jangka panjang dan jangka pendek. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan modal yang tinggi pada pihak eksternal, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar dan tidak memiliki kemampuan untuk membayar utang tersebut. Oleh karena itu, DER memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan..

Penelitian yang dilakukan oleh *Rahmawati & Simamora* pada tahun 2021 menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio (DER). Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menunjukkan bahwa mereka menggunakan banyak modal pendanaan eksternal. Perusahaan memerlukan banyak dana untuk membiayai operasinya. Mengacu pada teori saham yang dikenal sebagai "risiko tinggi-rendah", atau "high risk-high return", di mana tingkat DER suatu perusahaan menunjukkan seberapa riskan perusahaan tersebut. Investor yang menyukai risiko cenderung memilih saham dengan DER yang tinggi.



Namun, ini menunjukkan bahwa bisnis sangat bergantung pada pihak eksternal, sehingga tingkat risiko yang lebih tinggi akan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika perusahaan dapat membayar hutang dengan baik, investor akan dipengaruhi untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilainya. Dalam penelitian mereka terhadap perusahaan sub-sektor semen yang terdaftar di BEI, para peneliti menemukan bahwa hasil perhitungan nilai perusahaan masih cukup tinggi, yang dapat disebabkan oleh tingginya minat masyarakat untuk membeli produk semen, yang menghasilkan pendapatan yang cukup besar bagi perusahaan. Dengan kata lain, karena pendapatannya yang cukup besar, perusahaan tidak memerlukan banyak modal eksternal.

### **Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil penelitian yang dilakukan pada enam perusahaan sub-sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa variabel Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Pengembalian Saham memiliki koefisien determinasi sebesar 41 persen. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini memengaruhi sisa 59%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; hasil signifikansi adalah  $0,001 < 0,05$ , atau nilai F yang dihitung adalah 9,720 sementara  $F_{table}$  adalah 3,191, 9,720 lebih besar dari 3,191). Oleh karena itu, berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa antara tahun 2018 dan 2022, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di subsektor semen. Variabel-variabel ini berfungsi secara bersamaan atau secara bersamaan. Hipotesis H3 studi ini diterima.

Penelitian Wulandari et al. (2020) menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER). Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) adalah dua alat ukur yang digunakan investor untuk mengukur nilai perusahaan dari perhitungan yang ada. NPM dan DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar atau lebih rendah daripada yang diharapkan.

Dalam penelitian pada perusahaan sub-sektor semen yang terdaftar di BEI, para peneliti menemukan hasil rata-rata NPM dan DER yang cukup baik, yang berarti perhitungan nilai perusahaan masih cukup tinggi. Ini mungkin karena minat masyarakat yang besar dalam membeli produk semen, yang menghasilkan pendapatan yang cukup besar bagi perusahaan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa net profit margin (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi margin laba bersih (NPM), maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini juga menjadi acuan bagi investor untuk memahami kesehatan suatu perusahaan ketika berinvestasi di perusahaan tersebut. Selanjutnya nilai debt-to-equity ratio (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utangnya, maka investor akan semakin menilai perusahaan tersebut ketika berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, untuk periode 2018–2022, ada pengaruh simultan antara Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di subsektor semen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Leny., Veronica., Stevani, July., Lisdia, Kiki., Chandra, Stepfani., Pane, Afrizar., & Putra, Surya Kelana. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017*. Owner, 3(2), 40-53.  
<https://doi:10.33395/owner.v3i2.121>.
- Bareksa.com. (2018). *Laba Kuartal I Anjlok, Semen Indonesia Masih Hadapi Tantangan di 2018*. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2018-05-02/laba-kuartal-i-anjlok-semen-indonesia-masih-hadapi-tantangan-di-2018>.
- Ekonomi.bisnis.com. (2022). *Berhasil Tumbuh 5,9 Persen, Konsumsi Semen 2021 Masih Belum Pulih*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220124/257/1492534/berhasil-tumbuh-59-persen-konsumsi-semen-2021-masih-belum-pulih>.
- Harjito, A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan (2nd ed)*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Setiyanti, Sri Wiranti., Dwi, Prawani Sr., & Rosvita, K.U.P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal STIE Semarang, 11(2).
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Edisi Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Edisi Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia
- Irawan, Dedi., & Kusuma, Nurhadi. (2019). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Aktual STIE Trisna Negara, 17(1): 66-81.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.



- Kemenperin.go.id. (2020). *Terdampak Pandemi, Kemenperin Jaga Produksi Industri Semen dan Pelumas*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22011/terdampak-pandemi-kemenperin-jaga-produksi-industri-semen-dan-pelumas>.
- Okezone.com. (2021). *Penjualan Turun, Laba Bersih Semen Baturaja Anjlok 63,48%*. <https://economy.okezone.com/read/2021/04/05/278/2389558/penjualan-turun-laba-bersih-semen-baturaja-anjlok-63-48>.
- Rahmawati, Syifa Aulia., & Simamora, Saur Costanius. (2021). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, dan Hotel Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2019*. Jimen Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen, 1(3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Republika.co.id. (2020). *Proyek Infrastruktur Mandek, Permintaan Semen Turun*. [https://ekonomi.republika.co.id/berita/qfnscl383/proyek-infrastruktur-mandek-permintaan-semen-turun#google\\_vignette](https://ekonomi.republika.co.id/berita/qfnscl383/proyek-infrastruktur-mandek-permintaan-semen-turun#google_vignette).
- Sugiono, A., & Untung, E. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(3), 1248-1277.
- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal EMBA, 5(3), 3385-3394.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 5(2), 595-606. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>.

